Jurnal Psikologi dan Bimbingan Konseling
p-ISSN: 3124-9930, e-ISSN: 3124-9892
Volume 1, Nomor 2, (Agustus 2026): 529-538
https://ejournal.darulfaizin.or.id/index.php/jiwara

Pelaksanaan Program Muhasabah Milad Sebagai Bentuk Layanan Bimbingan dan Konseling di SMP Al Falah Deltasari

Lutfiah Ardana[1], Agus Santoso[2]
[1,2] Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, Indonesia

INFO ARTIKEL

Riwayat artikel:
Diterima : 29/08/2026
Direvisi : 16/10/2026
Dipublikasikan : 01/11/2026

Kata kunci:
Muhasabah Milad;
Bimbingan Konseling;
Motivasi; Siswa.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan serta tujuan program Muhasabah Milad sebagai bentuk kegiatan Bimbingan dan Konseling di SMP Al Falah Deltasari. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi selama kegiatan magang dan wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling (BK). Hasil penelitian menunjukkan bahwa program Muhasabah Milad dilaksanakan dengan memanggil siswa yang berulang tahun ke ruang BK, memberikan kartu ucapan berisi pesan motivasi, serta menyampaikan motivasi secara langsung. Berdasarkan hasil wawancara, program ini memiliki tiga tujuan, yaitu sebagai bentuk perhatian terhadap kebiasaan perayaan ulang tahun siswa yang dinilai kurang religius, sebagai sarana bimbingan kelompok dengan topik tugas memaknai milad, dan sebagai bentuk perhatian sekolah melalui doa bagi siswa yang bertambah usia. Siswa juga menunjukkan respons positif berupa perasaan senang dan antusias ketika mengikuti kegiatan. Dengan demikian, Muhasabah Milad menjadi salah satu kegiatan sekolah yang memadukan perhatian personal, pembinaan nilai religius, dan pemberian motivasi kepada siswa.

Penulis Korespondensi:
Lutfiah Ardana
Email: lutfiaardhana@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga mencakup pengembangan aspek pribadi, sosial, dan spiritual siswa. Dalam proses pendidikan, siswa membutuhkan pendampingan agar mampu mengenali potensi diri, mengembangkan kemampuan, serta membentuk sikap dan perilaku yang positif. Oleh karena itu, sekolah tidak hanya bertanggung jawab dalam memberikan pengetahuan, tetapi juga berperan dalam menyediakan layanan yang mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh. Salah satu bentuk layanan yang memiliki peran penting dalam proses tersebut adalah Bimbingan dan Konseling (BK).

Guru Bimbingan dan Konseling (BK) memiliki tanggung jawab untuk membantu siswa mengenali dan memahami dirinya, mengembangkan potensi, serta mencapai perkembangan pribadi yang optimal. Tujuan utama guru BK adalah menyediakan layanan yang memungkinkan setiap individu berkembang secara optimal, memenuhi kebutuhan pribadi, dan menjadi individu yang utuh serta mandiri (Huda, 2024). Guru BK juga bertanggung jawab dalam mendukung

p-ISSN: 3124-9930
e-ISSN: 3124-9892

perkembangan dan kesejahteraan siswa di lingkungan sekolah (Harahap & Uinsu, 2023), yang mencakup aspek pribadi, sosial, karier, dan akademik (Margaretha et al., 2021).

Pelaksanaan layanan BK dilakukan melalui berbagai kegiatan, baik secara individual maupun kelompok, yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi siswa. Melalui layanan tersebut, guru BK membantu siswa memahami diri, mengembangkan potensi, serta membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai positif (Hadi, 2023; Apriyanti et al., 2023). Layanan BK juga memiliki berbagai fungsi, meliputi pemahaman, pencegahan, pengentasan, pemeliharaan, pengembangan, dan advokasi (Huda, 2024). Dengan demikian, layanan BK tidak hanya berorientasi pada penyelesaian permasalahan siswa, tetapi juga berperan dalam membangun kebiasaan dan karakter positif melalui kegiatan pembinaan yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan mereka.

Salah satu aspek perkembangan siswa yang memerlukan perhatian melalui layanan BK adalah motivasi belajar. Motivasi belajar merupakan dorongan yang menggerakkan individu untuk melakukan aktivitas pembelajaran guna mencapai tujuan tertentu (Monica et al., 2021). Motivasi tersebut tercermin dalam kecenderungan siswa untuk melaksanakan kegiatan belajar dengan keinginan memperoleh hasil belajar sebaik mungkin (Monica et al., 2021). Keberadaan motivasi belajar menjadi penting karena berkaitan dengan kemauan, keterlibatan, dan kesungguhan siswa dalam mengikuti proses pendidikan. Dalam kaitannya dengan hal tersebut, Hasanah dan Yusaeni (2022) menjelaskan bahwa layanan bimbingan dan konseling melalui perencanaan individual dapat membantu siswa mengembangkan motivasi belajar. Prasetya dan Wahyumiani (2022) juga menemukan adanya hubungan positif antara layanan BK dan motivasi belajar siswa. Hasil penelitian tersebut memperlihatkan bahwa layanan BK dapat menjadi salah satu sarana pendampingan untuk mendukung perkembangan siswa, termasuk dalam aspek motivasi belajar.

Selain mendukung perkembangan akademik dan motivasi belajar, layanan BK juga dapat dimanfaatkan sebagai sarana pembinaan nilai pribadi dan religius siswa. Pembinaan tersebut dapat dilakukan melalui kegiatan yang mengajak siswa melakukan refleksi terhadap pengalaman hidup, memahami nilai-nilai positif, serta membangun kesadaran untuk memperbaiki perilaku. Salah satu bentuk kegiatan yang dikembangkan dalam konteks tersebut adalah program Muhasabah Milad yang dilaksanakan di SMP Al Falah Deltasari.

Program Muhasabah Milad merupakan kegiatan yang memanfaatkan momen pertambahan usia siswa sebagai kesempatan untuk memberikan perhatian, menyampaikan pesan motivasi, serta mengajak siswa memaknai pertambahan usia secara lebih positif. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK, program tersebut dilatarbelakangi oleh kebiasaan sebagian siswa dalam merayakan ulang tahun dengan cara yang dinilai kurang mencerminkan nilai-nilai religius, seperti menggunakan tepung dan telur untuk menandai hari ulang tahun. Kondisi tersebut mendorong guru BK untuk menghadirkan alternatif kegiatan yang lebih bermakna melalui pemberian ucapan, doa, dan bimbingan mengenai makna bertambahnya usia. Melalui kegiatan tersebut, momen ulang tahun diarahkan tidak sekadar menjadi perayaan, tetapi juga menjadi kesempatan untuk melakukan refleksi diri dan membangun kesadaran terhadap nilai-nilai positif.

Dalam pelaksanaannya, program Muhasabah Milad juga memiliki tujuan sebagai sarana bimbingan kelompok dengan topik tugas berupa pemaknaan milad. Kegiatan tersebut memberikan ruang bagi guru BK untuk menyampaikan pesan pembinaan sekaligus menunjukkan perhatian sekolah kepada siswa melalui doa dan ucapan atas bertambahnya usia mereka. Dengan demikian, Muhasabah Milad memiliki karakteristik kegiatan yang menggabungkan perhatian interpersonal, pemberian motivasi, dan pembinaan nilai religius. Program tersebut menjadi salah satu bentuk pelaksanaan layanan BK yang dikembangkan sesuai dengan konteks dan kebutuhan siswa di lingkungan sekolah.

Penelitian mengenai layanan BK dalam mendukung motivasi belajar telah dilakukan melalui berbagai pendekatan dan bentuk layanan. Nurhayati (2022), misalnya, membahas layanan bimbingan kelompok sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

p-ISSN: 3124-9930
e-ISSN: 3124-9892

Hasanah dan Yusaeni (2022) mengkaji layanan perencanaan individual dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa. Kedua penelitian tersebut memberikan gambaran mengenai pemanfaatan layanan BK untuk mendukung perkembangan siswa, khususnya dalam aspek akademik. Namun, kajian mengenai pelaksanaan kegiatan BK yang memanfaatkan momen pertambahan usia siswa sebagai sarana refleksi diri, pemberian perhatian, dan pembinaan nilai religius masih menjadi ruang yang perlu dieksplorasi. Dalam konteks tersebut, program Muhasabah Milad menawarkan bentuk kegiatan yang menghubungkan pengalaman personal siswa dengan proses bimbingan dan pembinaan di lingkungan sekolah.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan program Muhasabah Milad sebagai salah satu bentuk kegiatan Bimbingan dan Konseling di SMP Al Falah Deltasari. Secara khusus, penelitian ini mengkaji latar belakang dan tujuan penyelenggaraan program, proses pelaksanaannya, serta respons siswa selama mengikuti kegiatan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pengembangan kegiatan BK yang kontekstual melalui pemanfaatan momen personal siswa sebagai sarana pemberian perhatian, motivasi, refleksi diri, dan pembinaan nilai religius di lingkungan sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk menggambarkan pelaksanaan program Muhasabah Milad berdasarkan kegiatan yang diamati selama magang di SMP Al Falah Deltasari serta informasi yang diperoleh melalui wawancara dengan guru BK.

Penelitian dilaksanakan di SMP Al Falah Deltasari dengan fokus pada program Muhasabah Milad yang ditujukan kepada siswa yang sedang berulang tahun. Pengumpulan data dilakukan melalui dua teknik, yaitu observasi dan wawancara. Observasi dilakukan selama kegiatan magang dengan memperhatikan proses pelaksanaan program, mulai dari pemanggilan siswa ke ruang BK, pemberian kartu ucapan, penyampaian motivasi secara langsung, hingga respons siswa selama mengikuti kegiatan.

Wawancara dilakukan dengan guru BK untuk memperoleh informasi mengenai latar belakang dan tujuan diselenggarakannya program Muhasabah Milad. Informasi tersebut digunakan untuk melengkapi hasil pengamatan sehingga pelaksanaan program tidak hanya dijelaskan berdasarkan kegiatan yang terlihat, tetapi juga berdasarkan tujuan yang disampaikan oleh pihak pelaksana.

Data dianalisis secara deskriptif dengan mengelompokkan informasi hasil observasi dan wawancara berdasarkan beberapa aspek, yaitu latar belakang program, tujuan pelaksanaan, proses kegiatan, dan respons siswa. Selanjutnya, informasi tersebut disusun dalam bentuk uraian naratif untuk memberikan gambaran mengenai pelaksanaan program Muhasabah Milad di SMP Al Falah Deltasari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Program Muhasabah Milad di SMP Al Falah Deltasari

Berdasarkan hasil pengamatan selama kegiatan magang, program Muhasabah Milad merupakan salah satu kegiatan yang dilaksanakan oleh guru BK di SMP Al Falah Deltasari. Kegiatan ini ditujukan kepada siswa yang sedang berulang tahun. Dalam pelaksanaannya, siswa dipanggil satu per satu ke ruang BK untuk mengikuti kegiatan tersebut.

Ketika berada di ruang BK, siswa diberikan kartu ucapan yang berisi pesan-pesan motivasi. Selain itu, guru BK juga menyampaikan motivasi belajar secara langsung kepada siswa. Interaksi tersebut memberikan kesempatan kepada guru BK untuk menyampaikan perhatian dan pesan positif kepada siswa secara lebih personal.

Kartu ucapan menjadi salah satu bagian penting dalam pelaksanaan Muhasabah Milad. Kartu tersebut tidak hanya berfungsi sebagai ucapan ulang tahun, tetapi juga memuat pesan motivasi yang dapat dibaca kembali oleh siswa. Sementara itu, penyampaian motivasi secara langsung melengkapi pesan tertulis yang diberikan melalui kartu ucapan.

p-ISSN: 3124-9930
e-ISSN: 3124-9892

Berdasarkan pengamatan, siswa terlihat senang dan antusias ketika dipanggil ke ruang BK untuk mengikuti kegiatan Muhasabah Milad. Respons tersebut menunjukkan bahwa kegiatan ini disambut secara positif oleh siswa. Meskipun demikian, respons senang dan antusias tidak dapat langsung diartikan sebagai peningkatan motivasi belajar karena penelitian ini tidak melakukan pengukuran perubahan motivasi secara khusus.

2. Latar Belakang dan Tujuan Program Muhasabah Milad

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK SMP Al Falah Deltasari, program Muhasabah Milad dilatarbelakangi oleh adanya kebiasaan sebagian siswa dalam merayakan ulang tahun dengan cara yang dinilai kurang religius. Salah satu kebiasaan yang disebutkan adalah menggunakan tepung dan telur untuk menandai hari ulang tahun. Melihat kebiasaan tersebut, guru BK berupaya memberikan alternatif kegiatan yang lebih positif dan memiliki nilai pembinaan.

Program Muhasabah Milad kemudian dilaksanakan sebagai bentuk perhatian guru BK terhadap siswa yang sedang bertambah usia. Melalui kegiatan ini, momen ulang tahun tidak hanya dimaknai sebagai kegiatan perayaan, tetapi juga dapat digunakan sebagai kesempatan untuk mengajak siswa melakukan refleksi dan memahami makna pertambahan usia. Guru BK menyampaikan bahwa program Muhasabah Milad memiliki tiga tujuan utama. Pertama, sebagai wujud perhatian guru BK terhadap kebiasaan siswa dalam merayakan ulang tahun. Perhatian tersebut diwujudkan melalui kegiatan yang lebih terarah dan bernilai positif, sehingga siswa memiliki alternatif dalam memaknai hari kelahirannya.

Kedua, program Muhasabah Milad menjadi sarana bimbingan kelompok dengan topik tugas, yaitu memaknai milad. Melalui topik tersebut, siswa diarahkan untuk memahami bahwa bertambahnya usia dapat menjadi kesempatan untuk melakukan refleksi diri, memperbaiki perilaku, dan mengembangkan diri menjadi lebih baik. Dengan demikian, milad tidak hanya dipahami sebagai peringatan hari kelahiran, tetapi juga sebagai momen untuk mengevaluasi diri.

Ketiga, program ini berfungsi sebagai sarana kehumasan sekolah. Guru BK menjelaskan bahwa kegiatan tersebut merupakan salah satu bentuk perhatian sekolah kepada siswa melalui pemberian doa atas bertambahnya usia mereka. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah berupaya membangun kedekatan dengan siswa melalui perhatian sederhana yang diberikan pada momen penting dalam kehidupan mereka.

Ketiga tujuan tersebut memperlihatkan bahwa Muhasabah Milad tidak hanya berfokus pada pemberian ucapan ulang tahun. Kegiatan ini juga memiliki tujuan pembinaan perilaku, penguatan nilai religius, dan pembentukan hubungan yang positif antara sekolah dengan siswa.

3. Muhasabah Milad sebagai Sarana Pembinaan Nilai Religius

Program Muhasabah Milad merupakan inisiatif guru Bimbingan dan Konseling (BK) yang berangkat dari kepedulian terhadap kebiasaan sebagian siswa dalam merayakan ulang tahun dengan cara yang kurang positif, seperti penggunaan tepung dan telur. Kebiasaan tersebut mendorong guru BK untuk menghadirkan alternatif kegiatan yang lebih edukatif dan bermakna dengan mengintegrasikan perhatian, doa, serta pesan pembinaan kepada siswa. Kepedulian semacam ini mencerminkan peran konselor sebagai agen pembinaan perilaku keberagamaan siswa yang tidak hanya berfokus pada penanganan permasalahan, tetapi juga mendukung pembentukan perilaku dan karakter positif (Rahayu, 2019). Melalui program tersebut, guru BK berupaya mengubah cara pandang siswa terhadap pertambahan usia, menjadikannya sebagai momentum refleksi diri dan peningkatan tanggung jawab, bukan sekadar perayaan (Ardimen et al., 2019).

Pembinaan nilai religius dalam kegiatan Muhasabah Milad sejalan dengan pendekatan *muhasabah* dalam bimbingan dan konseling, yang bertujuan memfasilitasi perkembangan individu secara optimal, khususnya dalam aspek identitas diri, komitmen religius, dan regulasi diri (Ardimen et al., 2019). Dalam konteks tersebut, pertambahan usia dapat dimaknai sebagai kesempatan bagi siswa untuk mengevaluasi pengalaman, mengenali perilaku yang perlu diperbaiki, serta membangun niat untuk melakukan perubahan positif. Guru BK berperan

p-ISSN: 3124-9930
e-ISSN: 3124-9892

memberikan pemahaman kepada siswa mengenai makna pertambahan usia melalui penyampaian pesan, doa, dan perhatian secara personal. Peran tersebut sejalan dengan fungsi konselor dalam memberikan motivasi serta menanamkan nilai-nilai moralitas sebagai bagian dari proses perkembangan siswa (Rahayu, 2019). Pendekatan berbasis agama dalam layanan BK juga terbukti mampu mengarahkan siswa menuju perilaku yang lebih positif (Lena, 2019).

Selain menjadi sarana pembinaan religius, program Muhasabah Milad memperlihatkan upaya sekolah dalam menghadirkan pendekatan bimbingan yang dekat dengan pengalaman pribadi siswa. Momentum ulang tahun memiliki makna personal karena berkaitan dengan identitas dan perjalanan kehidupan setiap individu. Pemanfaatan momentum tersebut memungkinkan guru BK menyampaikan pesan pembinaan dalam situasi yang lebih kontekstual sehingga siswa memperoleh perhatian sekaligus kesempatan untuk memahami nilai yang disampaikan.

4. Muhasabah Milad sebagai Sarana Bimbingan Kelompok dengan Topik Tugas

Berdasarkan keterangan guru BK, salah satu tujuan program Muhasabah Milad adalah sebagai sarana bimbingan kelompok dengan topik tugas, yaitu memaknai milad. Topik tersebut menjadi bagian dari upaya memberikan pemahaman kepada siswa mengenai arti pertambahan usia dalam kehidupan mereka. Melalui pembahasan tersebut, siswa diarahkan untuk tidak sekadar memandang milad sebagai momentum perayaan, tetapi juga sebagai kesempatan untuk melakukan refleksi diri, mengevaluasi perilaku, serta membangun kesadaran mengenai tanggung jawab dan perubahan positif yang perlu dilakukan seiring bertambahnya usia.

Bimbingan kelompok dengan topik tugas berorientasi pada pembahasan suatu topik tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya, dengan tujuan memberikan pemahaman kepada peserta (Annurianti & Sukma, 2024). Tujuan khusus bimbingan kelompok adalah membahas topik-topik tertentu yang mengandung permasalahan aktual dan menjadi perhatian peserta. Melalui dinamika kelompok yang intensif, pembahasan topik tersebut diharapkan dapat mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, dan wawasan yang lebih efektif (Widiya & Syarqawi, 2023; Siregar et al., 2022). Dalam konteks program Muhasabah Milad, topik "memaknai milad" berfungsi sebagai sarana untuk mengarahkan siswa memperoleh pemahaman baru mengenai arti pertambahan usia, pentingnya memperbaiki diri, serta membangun sikap yang lebih positif dalam kehidupan sehari-hari.

Meskipun tujuan program dinyatakan sebagai bimbingan kelompok dengan topik tugas, pelaksanaan yang diamati menunjukkan adanya pola interaksi individual, yaitu siswa dipanggil satu per satu ke ruang BK. Kondisi tersebut menjadi aspek penting untuk dicermati karena terdapat perbedaan antara konsep layanan yang direncanakan dan praktik pelaksanaannya. Secara konseptual, bimbingan kelompok melibatkan sejumlah anggota yang secara bersama-sama memanfaatkan dinamika kelompok untuk membahas suatu topik dan mengembangkan pemahaman melalui interaksi antarpeserta (Yakub & Khadijah, 2023; Durrotunnisa et al., 2023). Sementara itu, pemanggilan siswa secara bergantian lebih menunjukkan pola pemberian perhatian dan komunikasi secara individual.

5. Kartu Ucapan dan Motivasi sebagai Bentuk Perhatian kepada Siswa

Pemberian kartu ucapan berisi pesan motivasi kepada siswa yang berulang tahun merupakan salah satu bentuk perhatian konkret yang diwujudkan melalui program Bimbingan dan Konseling (BK). Kegiatan tersebut menunjukkan bahwa perhatian kepada siswa tidak selalu harus diberikan melalui layanan formal, tetapi juga dapat dilakukan melalui pendekatan sederhana yang memiliki makna personal. Dalam konteks ini, perhatian kepada siswa, baik secara lisan maupun tertulis, merupakan bagian penting dari peran guru BK sebagai motivator (Afiffah et al., 2023). Pemberian ucapan, doa, dan pesan motivasi menjadi salah satu cara untuk menunjukkan kepedulian sekolah terhadap perkembangan siswa. Guru BK memiliki tanggung jawab memberikan dukungan agar siswa tetap bersemangat dalam menjalani kegiatan pembelajaran, termasuk melalui pendekatan personal yang disesuaikan dengan kebutuhan mereka (Amani, 2018).

p-ISSN: 3124-9930
e-ISSN: 3124-9892

Selain melalui kartu ucapan, guru BK juga menyampaikan pesan motivasi belajar secara langsung kepada siswa. Penyampaian tersebut menjadi bentuk dukungan verbal yang bertujuan memberikan semangat dan dorongan positif agar siswa tetap memiliki kemauan untuk belajar serta menjalankan tanggung jawabnya sebagai peserta didik. Penyampaian motivasi belajar secara langsung oleh guru BK merupakan salah satu upaya dalam mendukung peningkatan semangat siswa (Syafrizal et al., 2023). Penggunaan pesan secara lisan dan tertulis dalam program Muhasabah Milad memperlihatkan adanya dua bentuk komunikasi yang saling melengkapi. Kartu ucapan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menerima dan membaca kembali pesan yang disampaikan, sedangkan komunikasi langsung memungkinkan terjadinya interaksi personal antara guru BK dan siswa.

Perhatian yang diberikan melalui kegiatan tersebut juga berkaitan dengan fungsi layanan BK dalam membantu siswa mengarahkan diri dan mengembangkan potensinya secara optimal. Layanan BK tidak hanya berorientasi pada penyelesaian permasalahan, tetapi juga mencakup pemberian dukungan emosional yang membantu siswa menghadapi berbagai tuntutan perkembangan (Sinring et al., 2024). Pemberian ucapan, doa, dan motivasi sejalan dengan fungsi guru BK dalam membangun hubungan positif dengan peserta didik (Khomsiyati, 2013). Konselor yang bersikap hangat dan penuh perhatian juga dapat mendukung tumbuhnya motivasi siswa untuk terus berkembang (Khomsiyati, 2013).

Meskipun demikian, penelitian ini belum mengukur perubahan motivasi belajar setelah siswa mengikuti kegiatan Muhasabah Milad. Oleh karena itu, pembahasan motivasi dibatasi pada bentuk pesan dan perhatian yang diberikan guru BK serta respons siswa terhadap kegiatan tersebut, bukan pada keberhasilan program dalam meningkatkan motivasi belajar secara terukur. Temuan ini memberikan gambaran mengenai pemanfaatan komunikasi personal sebagai salah satu bentuk dukungan dalam pelaksanaan program BK di sekolah.

6. Respons Siswa terhadap Program Muhasabah Milad

Dalam konteks Bimbingan dan Konseling (BK), perhatian guru BK kepada siswa merupakan salah satu aspek penting dalam membangun hubungan interpersonal yang positif serta mendukung perkembangan siswa di lingkungan sekolah. Perhatian tersebut dapat diwujudkan melalui komunikasi, pemberian dukungan, penghargaan, maupun penyampaian pesan yang memberikan dorongan positif kepada siswa. Guru BK tidak hanya berperan sebagai pendamping ketika siswa menghadapi permasalahan, tetapi juga sebagai motivator yang memberikan semangat kepada peserta didik melalui berbagai cara, baik secara lisan maupun tertulis (Yanti, 2023; Amani, 2018). Berdasarkan pengamatan selama kegiatan magang, siswa menunjukkan respons positif ketika dipanggil ke ruang BK untuk mengikuti program Muhasabah Milad. Respons tersebut terlihat melalui ekspresi senang, antusiasme, dan keterbukaan siswa selama mengikuti kegiatan.

Respons positif tersebut menjadi salah satu temuan yang menarik karena menunjukkan bahwa bentuk perhatian yang diberikan guru BK dapat diterima dengan baik oleh siswa. Pemanggilan siswa secara personal, pemberian kartu ucapan, serta penyampaian pesan motivasi menjadi bagian dari pengalaman yang dirasakan siswa selama mengikuti program. Kegiatan tersebut memberikan kesempatan kepada guru BK untuk membangun komunikasi secara langsung sekaligus menyampaikan pesan yang bersifat personal. Penyampaian motivasi secara langsung oleh guru BK merupakan salah satu strategi yang dapat mendukung semangat belajar siswa (Setiadi et al., 2020; Syafrizal et al., 2023). Dalam pelaksanaan tugasnya, guru BK juga berperan sebagai informator, motivator, dan *transmitter* dalam membantu siswa mengembangkan potensi belajarnya (Syafrizal et al., 2023). Pemberian penghargaan dan perhatian kepada siswa, baik melalui ucapan verbal maupun pesan tertulis, turut menjadi strategi yang digunakan guru BK dalam mendukung motivasi belajar peserta didik (Yanti, 2023; Halik & Prayitno, 2019).

Dalam konteks Muhasabah Milad, bentuk perhatian tersebut memiliki makna lebih luas karena tidak hanya berupa pemberian ucapan selamat ulang tahun, tetapi juga disertai pesan mengenai pentingnya memaknai pertambahan usia dan memperbaiki diri. Interaksi personal

p-ISSN: 3124-9930
e-ISSN: 3124-9892

memungkinkan siswa menerima perhatian secara langsung sehingga kegiatan tidak sekadar menjadi rutinitas sekolah, melainkan pengalaman yang memiliki makna bagi penerimanya. Pemberian kartu ucapan dan motivasi juga memperlihatkan bahwa perhatian sederhana dapat menjadi media komunikasi positif antara guru BK dan siswa.

Meskipun demikian, respons senang dan antusias tidak dapat dijadikan dasar untuk menyimpulkan bahwa program Muhasabah Milad secara langsung meningkatkan motivasi belajar siswa. Pembahasan motivasi dalam penelitian ini dibatasi pada bentuk pesan dan perhatian yang diberikan, bukan pada pengukuran perubahan motivasi belajar setelah program berlangsung. Pengukuran perubahan motivasi memerlukan instrumen dan desain penelitian tersendiri (Durrotunnisa et al., 2023).

7. Muhasabah Milad sebagai Bentuk Perhatian Sekolah kepada Siswa

Selain sebagai kegiatan yang dilaksanakan oleh guru Bimbingan dan Konseling (BK), program Muhasabah Milad juga memiliki fungsi sebagai sarana kehumasan sekolah. Berdasarkan hasil wawancara, guru BK menjelaskan bahwa kegiatan tersebut merupakan salah satu bentuk perhatian sekolah kepada siswa melalui pemberian ucapan dan doa bagi mereka yang sedang bertambah usia. Pemanfaatan momentum ulang tahun menjadi kesempatan bagi sekolah untuk menunjukkan kepedulian terhadap siswa melalui pendekatan yang bersifat personal dan humanis. Perhatian sekolah tidak hanya diwujudkan melalui penyelenggaraan kegiatan akademik dan pemenuhan kebutuhan pembelajaran, tetapi juga melalui penghargaan terhadap momen pribadi dalam kehidupan siswa.

Perhatian tersebut menjadi bagian dari upaya sekolah dalam membangun hubungan interpersonal yang positif dengan siswa. Ucapan dan doa yang diberikan pada momen ulang tahun menunjukkan bahwa sekolah turut memperhatikan pengalaman pribadi siswa sebagai bagian dari komunitas pendidikan. Kegiatan tersebut juga memberikan ruang bagi terjalinnya komunikasi yang lebih dekat antara guru BK dan siswa. Melalui interaksi sederhana yang dilakukan secara berkelanjutan, sekolah dapat membangun suasana lingkungan pendidikan yang lebih terbuka, hangat, dan mendukung keterlibatan siswa.

Respons positif siswa terhadap program Muhasabah Milad memperlihatkan bahwa bentuk perhatian yang diberikan guru BK dapat diterima dengan baik. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa siswa cenderung merasa nyaman dan antusias ketika guru BK memberikan perhatian secara personal, termasuk melalui pemberian motivasi dan layanan individual (Aprillia et al., 2024; Putri et al., 2022). Guru BK yang bersikap hangat dan menjalin komunikasi yang baik dengan siswa dapat menciptakan suasana kondusif dalam pelaksanaan layanan (Putri et al., 2022). Pemanggilan siswa secara personal ke ruang BK serta pemberian kartu ucapan juga merupakan bentuk pendekatan yang dapat menumbuhkan perasaan dihargai pada diri siswa (Yanti, 2023).

Meskipun demikian, respons senang dan antusias merupakan indikator penerimaan siswa terhadap kegiatan, bukan bukti langsung adanya peningkatan motivasi belajar. Pengukuran motivasi belajar memerlukan instrumen yang lebih terstruktur, seperti angket, wawancara mendalam, atau observasi sistematis (Aprillia et al., 2024). Evaluasi program BK yang komprehensif juga mensyaratkan pengumpulan data secara terencana untuk menilai ketercapaian tujuan layanan secara objektif (Aprillia et al., 2024). Oleh karena itu, temuan penelitian ini dibatasi pada respons siswa selama kegiatan berlangsung dan belum menunjukkan perubahan motivasi belajar secara terukur.

Secara keseluruhan, program Muhasabah Milad di SMP Al Falah Deltasari memperlihatkan keterkaitan antara pembinaan nilai religius, pemberian bimbingan dengan topik memaknai milad, penyampaian motivasi, dan perhatian sekolah kepada siswa. Keempat aspek tersebut menunjukkan bahwa program ini tidak hanya menjadi kegiatan pendampingan oleh guru BK, tetapi juga menjadi sarana membangun hubungan positif antara sekolah dan peserta didik. Dengan demikian, perhatian sederhana yang dikemas melalui kegiatan bermakna dapat menjadi bagian dari upaya sekolah dalam mendukung perkembangan pribadi dan sosial siswa.

p-ISSN: 3124-9930
e-ISSN: 3124-9892

8. **Makna Psikologis Muhasabah Milad bagi Perkembangan Diri Siswa**

Program Muhasabah Milad tidak hanya dimaknai sebagai bentuk perhatian sekolah kepada siswa yang sedang berulang tahun, tetapi juga memiliki makna psikologis yang berkaitan dengan proses mengenali dan mengembangkan diri. Secara umum, muhasabah merupakan kegiatan introspeksi atau evaluasi diri terhadap pengalaman, sikap, dan perilaku yang telah dilakukan. Sementara itu, milad atau hari kelahiran dapat menjadi momentum bagi seseorang untuk menyadari pertambahan usia sekaligus merenungkan perjalanan hidup yang telah dilalui. Dengan demikian, Muhasabah Milad dapat menjadi kesempatan bagi siswa untuk memahami bahwa bertambahnya usia tidak hanya berkaitan dengan pertumbuhan secara fisik, tetapi juga perlu diiringi dengan perkembangan sikap, tanggung jawab, dan kualitas diri.

Dari aspek psikologis, kegiatan muhasabah yang dikaitkan dengan momentum milad dapat membantu menumbuhkan kesadaran diri (self-awareness). Kesadaran diri berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam mengenali keadaan, kelebihan, kekurangan, serta perilakunya. Melalui momentum bertambahnya usia, siswa dapat diajak untuk melihat kembali hal-hal yang telah dilakukan selama satu tahun terakhir, baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam kegiatan belajar. Proses tersebut dapat menjadi awal bagi siswa untuk menyadari hal-hal yang perlu dipertahankan dan diperbaiki dalam dirinya.

Selain itu, perhatian yang diberikan melalui kartu ucapan, doa, dan motivasi dari guru BK juga memiliki makna psikologis bagi siswa. Bentuk perhatian tersebut dapat memberikan pengalaman positif karena siswa merasa diperhatikan, dihargai, dan diingat oleh pihak sekolah. Perasaan dihargai merupakan salah satu hal yang dapat mendukung terbentuknya penghargaan terhadap diri sendiri *(self-esteem)* serta perasaan diterima di lingkungan sekolah. Dalam konteks ini, program Muhasabah Milad menjadi salah satu bentuk pendekatan personal yang menunjukkan bahwa perhatian sekolah tidak hanya diberikan dalam kegiatan pembelajaran, tetapi juga melalui momen pribadi yang bermakna bagi siswa.

Makna psikologis lainnya berkaitan dengan tumbuhnya motivasi untuk mengembangkan diri. Bertambahnya usia dapat dijadikan sebagai pengingat bagi siswa untuk memiliki tujuan dan harapan yang lebih baik ke depannya. Pesan-pesan motivasi belajar yang disampaikan oleh guru BK dapat menjadi dorongan bagi siswa untuk lebih memperhatikan proses belajarnya, meningkatkan semangat, serta memperbaiki kebiasaan yang kurang mendukung kegiatan akademik. Dengan demikian, Muhasabah Milad tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan perayaan ulang tahun, tetapi juga dapat menjadi sarana untuk mengajak siswa melakukan refleksi diri dan membangun motivasi positif dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil pengamatan selama kegiatan magang, siswa menunjukkan respons yang positif ketika dipanggil ke ruang BK untuk mengikuti kegiatan Muhasabah Milad. Beberapa siswa terlihat senang dan antusias ketika menerima kartu ucapan serta motivasi dari guru BK. Respons tersebut menunjukkan adanya penerimaan positif terhadap bentuk perhatian yang diberikan oleh sekolah. Namun, makna psikologis berupa peningkatan kesadaran diri, penghargaan diri, dan motivasi pengembangan diri dalam pembahasan ini merupakan potensi yang dapat dibangun melalui kegiatan Muhasabah Milad, bukan hasil perubahan psikologis yang telah diukur secara langsung pada siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru BK di SMP Al Falah Deltasari, program Muhasabah Milad merupakan kegiatan yang memanfaatkan momen ulang tahun siswa sebagai sarana pemberian perhatian, pembinaan, dan motivasi. Dalam pelaksanaannya, siswa yang sedang berulang tahun dipanggil satu per satu ke ruang BK untuk menerima kartu ucapan berisi pesan motivasi serta mendapatkan motivasi belajar secara langsung dari guru BK. Siswa juga menunjukkan respons positif berupa perasaan senang dan antusias ketika mengikuti kegiatan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara, program Muhasabah Milad memiliki tiga tujuan utama, yaitu sebagai bentuk perhatian guru BK terhadap kebiasaan perayaan ulang tahun siswa yang dinilai

p-ISSN: 3124-9930
e-ISSN: 3124-9892

kurang religius, sebagai sarana bimbingan kelompok dengan topik tugas memaknai milad, serta sebagai bentuk perhatian dan komunikasi sekolah melalui doa bagi siswa yang bertambah usia. Dengan demikian, program ini tidak hanya berorientasi pada pemberian ucapan ulang tahun, tetapi juga mengandung nilai pembinaan religius dan perhatian terhadap perkembangan siswa.

Penelitian ini memberikan gambaran mengenai pelaksanaan dan tujuan program Muhasabah Milad di SMP Al Falah Deltasari. Namun, penelitian ini belum mengukur pengaruh program terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Penelitian selanjutnya dapat menggali pengalaman siswa secara langsung serta mengkaji lebih lanjut pelaksanaan bimbingan kelompok dengan topik memaknai milad agar manfaat program dapat dipahami secara lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

Afiffah, A. D., Lestari, R. T., Mujib, A., & Anjarsari, R. (2023). PERAN GURU BK DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMA N 1 RAMAN UTARA. *Pandu Jurnal Pendidikan Anak Dan Pendidikan Umum, 1*(4), 210–218. https://doi.org/10.59966/pandu.v1i4.652

Amani, A. (2018). Peran guru bimbingan dan konseling dalam memotivasi belajar siswa SMP N 15 Yogyakarta. *Hisbah Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam*, *15*(1), 20–34. https://doi.org/10.14421/hisbah.2018.151-02

Annurianti, M., & Sukma, D. (2024). Hubungan efikasi diri dengan kecurangan akademik mahasiswa. *Masaliq*, *4*(5), 1048–1062. https://doi.org/10.58578/masaliq.v4i5.3761

Aprillia, E., Widyanti, E., Nurhidayati, Nurhayati, C., & Muhaqqiqoh, S. S. (2024). Urgensi evaluasi mata pelajaran bimbingan konseling (BK) di SMPN 005 Sangatta Utara. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, *2*(4), 575–585. https://doi.org/10.58540/jipsi.v2i4.500

Apriyanti, A., Hartini, H., & Azwar, B. (2023). Peran guru BK dalam mengembangkan bakat minat dan potensi belajar siswa kelas X. *Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan*, *5*(6), 2509–2518. https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i6.5812

Ardimen, A., Neviyarni, N., Firman, F., Gustina, G., & Karneli, Y. (2019). Model bimbingan kelompok dengan pendekatan muhasabah. *Ta Dibuna Jurnal Pendidikan Islam*, *8*(2), 278–298. https://doi.org/10.32832/tadibuna.v8i2.2232

Durrotunnisa, D., Lestari, M., & Ridwan, S. S. M. N. I. (2023). Bimbingan kelompok teknik modeling simbolik untuk meningkatkan motivasi belajar daring siswa. *Jurnal Basicedu*, *7*(1), 351–362. https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4277

Hadi, F. R. (2023). Membangun generasi unggul dengan layanan BK di Yayasan Harapan Umat Karawang. *Tut Wuri Handayani Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, *2*(4), 149–155. https://doi.org/10.59086/jkip.v2i4.382

Halik, A., & Prayitno, P. (2019). Aplikasi penguatan kepada siswa di sekolah. *Insight Jurnal Bimbingan Konseling*, *8*(1), 34–50. https://doi.org/10.21009/insight.081.04

Harahap, A. P., & Uinsu, B.-C. (2023). Peran guru BK dalam mengatasi konflik interpersonal siswa di lingkungan sekolah SMP SWASTA Eria Medan. *As-Syar I Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga*, *6*(1), 1026–1034. https://doi.org/10.47467/as.v6i1.6025

Hasanah, E., & Yusaeni, A. (2022). Layanan bimbingan konseling perencanaan individual untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa. *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *5*(2), 146–156. https://doi.org/10.30659/jpai.5.2.146-156

Huda, M. (2024). Paradigma bimbingan konseling dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Konseling Gusjigang*, *10*(1), 30–39. https://doi.org/10.24176/jkg.v10i1.12322

Khomsiyati, S. (2013). Hubungan Kemampuan Guru Bimbingan dan Konseling Membina Hubungan Konseling dengan Motivasi Siswa Melanjutkan Konseling. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan, 1*(3), 52–59. https://doi.org/10.29210/111200

p-ISSN: 3124-9930
e-ISSN: 3124-9892

Lena, I. N. (2019). Layanan bimbingan konseling melalui pendekatan agama untuk mengatasi kenakalan remaja. *Irsyad Jurnal Bimbingan Penyuluhan Konseling Dan Psikoterapi Islam*, *7*(1), 19–40. https://doi.org/10.15575/irsyad.v7i1.861

Margaretha, D., Erlinda, M., & Doni, Y. D. (2021). Kinerja guru bimbingan konseling di Kota Kupang menurut persepsi kepala sekolah. *Sebatik*, *25*(2), 449–459. https://doi.org/10.46984/sebatik.v25i2.1651

Monica, M. A., Erlina, N., & Azalia, N. (2021). Increasing student learning motivation by guidance and counselling teachers during the Covid-19 pandemic. *Konseli Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)*, *8*(2), 229–234. https://doi.org/10.24042/kons.v8i2.10170

Nurhayati, D. (2022). Layanan bimbingan kelompok sebagai upaya peningkatan motivasi belajar peserta didik di SMP Institut Indonesia Semarang. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, *1*(1). https://doi.org/10.58344/jmi.v1i1.25

Prasetya, F. B., & Wahyumiani, N. (2022). Hubungan antara layanan bimbingan dan konseling dan pola asuh orang tua dengan motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Gamping, Sleman, Yogyakarta. *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, *7*(1), 45–51. https://doi.org/10.31316/gcouns.v7i01.4368

Putri, R. A., Hartini, S., Agungbudiprabowo, A., & Siswanti, R. (2022). Peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar pada siswa kelas X KKO di SMA Negeri 1 Sewon. *Ideguru Jurnal Karya Ilmiah Guru*, *7*(3), 281–287. https://doi.org/10.51169/ideguru.v7i3.398

Rahayu, R. R. (2019). Peran guru PAI, wali kelas dan konselor BK dalam pembinaan perilaku keberagamaannya dan dampaknya terhadap akhlak siswa (Penelitian di SMP Darul Hikam Bandung). *Atthulab Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, *4*(1), 59–80. https://doi.org/10.15575/ath.v4i1.2962

Setiadi, G., Sholihun, M., & Yuwita, N. (2020). Peranan guru bimbingan konseling dalam memotivasi peserta didik selama masa pandemi Covid-19 di SMA Darut Taqwa Pasuruan. *Al-Isyrof Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, *2*(2), 89–107. https://doi.org/10.51339/isyrof.v2i2.224

Sinring, A., Pandang, A., & Anugerah, Muh. F. (2024). Smart Book Berbasis Aplikasi Android sebagai Media Informasi dalam Strategi Mengelola Stres Belajar Siswa Di SMAN 13 Bone. *Indonesian Journal of School Counseling Theory Application and Development, 4*(1), 57. https://doi.org/10.26858/ijosc.v4i1.60807

Siregar, A., Fitri, A., Assingkily, R., Nasution, R. H., & Amalia, S. (2022). Bimbingan kelompok untuk mengembangkan minat belajar siswa SMP: Studi kasus di Desa Karya Jadi, Kecamatan Batang Serangan. *Mimbar Kampus Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam*, *22*(1), 181–191. https://doi.org/10.47467/mk.v22i2.2282

Syafrizal, S., Khairi, Z., Habibah, S., & Efendi, Y. (2023). Konsep motivasi belajar menurut pandangan Islam dan peran guru BK. *Educational Guidance and Counseling Development Journal*, *6*(2), 109. https://doi.org/10.24014/egcdj.v6i2.24406

Widiya, W., & Syarqawi, A. (2023). Efektifitas layanan bimbingan kelompok dengan teknik self management untuk meningkatkan self regulated learning pada santri. *G-Couns Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, *8*(01), 1–8. https://doi.org/10.31316/gcouns.v8i01.4980

Yakub, E., & Khadijah, K. (2023). Pengaruh bimbingan kelompok dengan teknik self management untuk mengurangi prokrastinasi akademik siswa di MTs. *Educational Guidance and Counseling Development Journal*, *6*(1), 29. https://doi.org/10.24014/egcdj.v6i1.20352

Yanti, K. (2023). Kepemimpinan guru bimbingan konseling dalam peningkatan motivasi belajar peserta didik di SMPN 17 Banjarmasin. *Jurnal Manajemen Pendidikan Al Hadi*, *3*(1), 11. https://doi.org/10.31602/jmpd.v3i1.10151